

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI PENGEMBANGAN DESAIN
KERAJINAN ANYAMAN PANDAN
SENTRA INDUSTRI KECIL RAJAPOLAH
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Peneliti Utama :
Agus Cahyana M.Sn**

**Anggota Peneliti :
Komang Wahyu Sukayasa M.Ds**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG
2008**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Studi Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman Pandan Sentra Industri Kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
2. Ketua/Penanggungjawab Pelaksana Kegiatan Penelitian :
 - Nama (Lengkap dengan gelar) : Agus Cahyana. M.Sn
 - NIK : 620021
 - Jabatan Akademik / Golongan :
 - Fakultas / Program Studi : Seni Rupa dan Desain / Seni Murni Universitas Kristen Maranatha
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Pelaksanaan Penelitian : Tasikmalaya.
5. Lama Pelaksanaan Penelitian : 6 bulan
6. Sumber Dana Penelitian : Universitas Kristen Maranatha

Bandung, 19 Juni

2008

Menyetujui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Ketua/Penanggungjawab,

Gai Suhardja, Ph. D

Agus Cahyana M.Sn

Mengetahui,
Ketua LPPM

Ir. Yusak Gunadi Santoso, M.M.

KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh para dosen untuk mengembangkan bidang keilmuan dan wawasannya.

Laporan penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang dengan sangat terbuka memberi informasi dan masukan yang sangat berarti bagi peneliti

Kami juga mengajukan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas semua anugerah dan berkatNya
2. Bapak Ir. Yusak Gunadi Santoso, M.M. selaku kepala LPPM Universitas Kristen Maranatha.
3. Bapak Gai Suhardja Ph.D. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Marantha.

Semoga laporan penelitian ini dapat berguna bagi para dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang tertarik terhadap masalah kria tradisional. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya

Bandung, Juni 2008

TIM PENELITI

ABSTRACT

The small scale entrepreneurship is an activity that is so strategic that it needs a serious treatment from both the government and community. The purpose of promoting the small scale entrepreneurship is to create an equal income and to increase the people's income, thus improving the people's welfare. The quality of a product will be determined by the values included in its design. One of the small scale industrial centers that has been successful in developing its business and has managed to export its handicrafts (Pandanus Leaf woven products) is located in Rajapolah sub-district, Tasikmalaya Regency. This centre is unique since it uses unique raw material (Pandanus Leaf) and weaving technique in producing its products. This centre has managed to produce various woven products that have aesthetic and use value. Supported by continuous product training, this industry has been able to anticipate the quality competition and has been able to survive and grow.

Kata kunci: kerajinan, anyaman pandan, kria tradisional.

ABSTRAK

Usaha kecil merupakan suatu kegiatan yang strategis sehingga perlu mendapat penanganan serius, baik oleh pemerintah maupun masyarakat secara bersama-sama. Tujuan pengembangan usaha kecil adalah pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Mutu suatu produk sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam desainnya. Industri kerajinan anyaman pandan di kecamatan Rajapolah, kabupaten Tasikmalaya memiliki keunikan dan kekhasan pada penggunaan bahan baku alam berupa pandan dan kekhasan teknik pembuatannya yaitu teknik dasar menganyam, para perajin berhasil memproduksi berbagai jenis produk anyaman yang memiliki nilai guna dan estetis. Ditunjang oleh usaha pengembangan produk secara berkelanjutan maka kerajinan ini mampu mengantisipasi persaingan mutu dan tetap hidup dan berkembang.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
BAB I	
Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Alasan Pemilihan Topik.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Metode Penelitian	3
BAB II	
Industri Kecil Kerajinan Anyaman	
2.1. Pengertian Kerajinan.....	4
2.2. Kerajinan Anyaman Pandan	5
2.3. Industri Kecil.....	5
BAB III	
Kerajinan Anyaman Pandan Rajapolah	
3.1 Kecamatan Rajapolah.....	8
3.2 Sejarah Anyaman Pandan	10
3.3 Keadaan Sosial Budaya	11
3.4 Kondisi Pasar	12
3.5 Kerajinan Anyaman Pandan Rajapolah	14

3.5.1 Jenis Produk Kerajinan	15
3.6 Potensi dan Kelemahan Kerajinan anyaman Pandan Rajapolah.....	29
3.6.1 Analisa Internal	29
3.6.2 Analisa Eksternal	30
3.6.3 Strategi Pengembangan.....	31
3.6.4 Peluang Investasi.....	32

BAB IV

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan	33
----------------------	----

Daftar Pustaka	35
-----------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1970-an industrialisasi mulai berkembang di Indonesia dimana peran serta dan partisipasi dunia usaha memegang peranan sangat penting. Kondisi tersebut sangat didukung oleh pemerintah dengan harapan dapat mencapai peningkatan perekonomian nasional. Koperasi dan usaha kecil menjadi salah satu bidang yang mendapat perhatian serius karena bidang ini dapat menjadi salah satu pemacu pertumbuhan perekonomian di masa mendatang dengan pengembangan sentra industri kerajinan rakyat sebagai salah satu program unggulan.

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis Industri Kerajinan Rakyat dalam jumlah yang sangat banyak yang tersebar di pelosok desa dan masing-masing berkembang menurut kondisi lingkungan dan budaya setempat. Pada umumnya masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan sebagai penghasilan sampingan salah satunya adalah berkarya sebagai perajin. Tidak sedikit Sentra Industri Kerajinan Rakyat yang mengalami kemajuan dalam usahanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Mutu suatu produk sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam desainnya. Disebutkan oleh Prof. Widagdo dalam bukunya *Desain dan Kebudayaan tentang Desain Indonesia* di masa industrialisasi yaitu, usaha menjadikan Desain sebagai aset nasional yang dapat memainkan peran ganda sebagai jembatan kultural antara masa lalu dan masa depan Indonesia menjadi faktor ekonomi nasional dengan membuat produk-produk yang berkualitas dan mampu bersaing sejak tahun 1970 sudah didengungkan oleh kalangan desainer dan perguruan tinggi, berbagai kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan apresiasi desain pada masyarakat Indonesia telah dijalankan, workshop, pameran, seminar¹. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan desain di Indonesia adalah masih sangat kurangnya apresiasi desain dari kalangan produsen, dalam hal ini pengusaha kecil, dimana hanya sebagian kecil saja dari mereka yang merasa membutuhkan desain atau inovasi produk baru, karena bagi mereka menjiplak dan meniru desain dari luar negeri lebih menguntungkan. Di sinilah tanggung jawab desainer dan akademisi desain yang bersifat ideal dan praktis, yaitu tanggung jawab sosio-kultur di satu sisi dan tanggung jawab profesional. Indonesia negara dengan penduduk lebih dari 200 juta dengan potensi dan prospek untuk dikembangkan, dan Desain dapat berperan banyak dalam pembangunan Nasional.

Salah satu sentra industri yang berhasil mengembangkan usahanya dan mencapai pasar ekspor adalah sentra industri kerajinan anyaman pandan di kecamatan Rajapolah, kabupaten Tasikmalaya. Keunikan dan kekhasan bahan baku alam berupa pandan dan kekhasan teknik pembuatannya yaitu teknik dasar

¹ Widagdo, *Desain dan Kebudayaan*, Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hal 221

menganyam, para perajin berhasil memproduksi berbagai jenis produk anyaman yang memiliki nilai guna dan estetis. Walau demikian keberhasilan tersebut harus ditunjang dengan suatu usaha pengembangan produk guna mengantisipasi persaingan mutu dari perajin negara tetangga.

Uraian di atas menjadi alasan utama dan latar belakang penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu penelitian tentang berbagai kemungkinan pengembangan desain untuk mendapatkan difersifikasi produk.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

- Untuk mengetahui berbagai jenis produk anyaman yang pernah dan sedang diproduksi.
- Untuk mengetahui berbagai jenis produk anyaman yang laku di pasar lokal maupun ekspor
- untuk mengetahui berbagai jenis produk yang merupakan produk unggulan.

1.3. ALASAN PEMILIHAN TOPIK

Alasan penulis mengambil topik pengembangan desain anyaman dan lokasi sentra industri Rajapolah antara lain adalah:

- Potensi alam dan tenaga manusia yang memadai untuk diberdayakan dalam usaha pengembangan kerajinan rakyat.
- Letak geografis kecamatan Rajapolah yang cukup strategis dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah alternatif tujuan wisata budaya
- Keunikan dan kekhasan dari sifat bahan baku pandan dan mendong yang dapat diolah dengan teknik anyam dan permainan warna.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang:

- Mengetahui peluang pasar dengan difersifikasi produk
- Memperoleh fakta berdasarkan studi yang dilakukan, khususnya berkaitan dengan usaha pemberdayaan pada masyarakat perajin.

- Menghasilkan suatu pemikiran tentang usaha pengenalan tentang pentingnya apresiasi desain pada perajin sebagai masukan untuk masyarakat perajin di beberapa desa di kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya.

1.5. METODE PENELITIAN

Metode Pembahasan

Menggunakan metode deskriptif untuk mencari faktor unggulan yang diperhitungkan dalam pengembangan produk anyaman.

Metode Pengumpulan Data

- Survey lapangan dengan melakukan dokumentasi pada alat, teknik, proses produksi, produk berbahan bambu, pandan, mendong,
- Wawancara pada perajin dan pengusaha kerajinan anyaman pandan
- Pengumpulan data-data penunjang melalui internet atau media massa lainnya tentang produk anyaman yang berhasil diekspor.
- Studi pustaka mengenai teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB II

INDUSTRI KECIL KERAJINAN ANYAMAN

2.1 Pengertian Kerajinan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki beraneka ragam kesenian daerah. Tiap daerah memperlihatkan corak dan jenis seni yang berbeda dengan daerah lain. Kekayaan seni kerajinan Indonesia mencerminkan bermacam-macam kebudayaan etnik yang tersebar di kepulauan Nusantara.

Sesuai dengan keadaan lingkungan alam di setiap daerah berbeda pula dengan tingkat perkembangan kebudayaan masyarakat setempat dimana dapat dibedakan karya seni kerajinan daerah satu dengan daerah lain, kerajinan daerah pedalaman dengan kerajinan daerah pantai, antara kerajinan pusat di kerajaan dengan

masyarakat desa, antara kerajinan kota dengan kerajinan desa. Perbedaan itu juga disebabkan karena peranan perkembangan kebudayaan yang tidak dirasakan sama tiap daerah. Tiap daerah di setiap jaman menghasilkan karya seni kerajinan dengan watak tertentu karena pengaruh kebudayaan yang selalu berkembang.

Pada hakekatnya kerajinan sebagai kegiatan artistik tidak berdiri sendiri. Untuk mengenal dan memberi penilaian karya seni kerajinan dibutuhkan pengetahuan tentang latar belakangnya yang antara lain mengenai kesejarahan dan kehidupan sosial-budaya bangsa.

Sebagai makhluk berbudaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha untuk mengolah segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan manusia menyangkut tiga unsur pokok budaya manusia sebagai kebulatan, yaitu pikiran atau cipta, kemauan atau karsa dan rasa.

Manusia ingin menyampaikan perasaan dengan berbagai cara dengan berbagai alat atau media yang ada. Berbagai jenis dan bentuk kesenian tidak lain adalah bentuk pernyataan perasaan manusia melalui berbagai cara dan media yang dipakai. Demikianlah kerajinan atau kria yang dilandasi oleh usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, apabila didukung oleh perasaan dalam menggunakan bahan dan alat, maka hasilnya merupakan karya seni. Dan karena hasil kerajinan dapat dilihat dan diraba, maka karya ini termasuk dalam kelompok seni yang disebut *senirupa*².

2.2 Kerajinan anyaman pandan

Kerajinan anyaman adalah kerajinan merangkai dan melipat daun. Untuk kerajinan ini dipakai bahan daunan sejenis pohon palem atau kelapa dan lontar dan jenis daun rumput seperti pandan dan mendong. Meskipun sifat daun tersebut relatif lebih lemah, namun untuk menjadi bahan anyaman yang siap dipakai, terlebih dahulu harus mengalami pengolahan. Cara pengolahannya ialah dengan

² Wiyoso Yudoseputro, *Seni Kerajinan Indonesia*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P&K 1983, hal 1.

jalan melepaskan lidi dan urat-urat daun dan selanjutnya menghaluskan. Bahan yang terolah menjadi lentur dan luwes dan siap untuk dilipat dan dirangkai menjadi tikar, karpet, alas makan, tas dan topi yang dalam penyelesaiannya dapat dibentuk dan dijahit. Lontar atau daun pandan setelah diolah dipotong-potong menjadi bagian-bagian sama kemudian dimasak dalam air, dilicinkan dan dijemur. Apabila dikehendaki anyaman dengan pola warna, maka sebagian dari bahan dicelup ke dalam cairan pewarna³.

2.3 Industri Kecil

Hubungan Desain Industri dengan Produksi, Pemasaran dalam Negeri dan Export Berdasarkan pengalaman dalam usaha meningkatkan produksi dan pemasaran barang-barang, maka desain merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Desain merupakan satu kesatuan dari beberapa unsur-unsur: bentuk (shape), bahan (material), warna (colour), ukuran (size), fungsi (function), dan cara mengerjakan (proses) yang ada yang pada akhirnya menjamin mutu suatu barang. Selain itu ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan masalah penjualan yaitu: aspek harga, pengemasan (packaging) dan etiket. Dalam menciptakan dan membuat suatu barang (produk), ada dua sumber informasi yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Informasi yang berasal dari pembeli (konsumen)
- Informasi yang berasal dari penemuan (invention) dan pembaharuan (innovation) barang dengan desain baru. Sumber informasi tersebut merupakan hal yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi dalam pembuatan suatu barang, yang merupakan keuntungan bagi pengusaha yaitu di satu pihak untuk membuat barang yang memenuhi selera pembeli dan di lain pihak memperkenalkan barang baru dengan desain baru kepada masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Beberapa masalah produksi yang merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan adalah:

- Tenaga kerja (*manpower*)

³ *Ibid.* hal 121.

- Bahan baku (*raw material*)
- Peralatan (*machione and equipment*)
- Modal (*capital*)

Jenis tenaga kerja dalam bidang desain meliputi:

- Tenaga kerja yang disebut pengrajin yang jumlahnya sangat besar, yang melakukanpekerjaannya berdasarkan tradisi lingkungan
- Tenaga kerja yang memperoleh keahlian dari pengalaman dan pendidikan
- Tenaga ahli (*expert*) yang berpendidikan tinggi

Ketiga macam tenaga kerja tersebut di atas belum menemukan bentuk komunikasi yang memungkinkan terciptanya kerjasama untuk meningkatkan produksi. Komunikasi tersebut di atas bisa dilakukan dalam bentuk latihan kerja (*training*), kursus, pendidikan lanjutan serta penerbitan media komunikasi yang memberikan penjualan dan penerangan tentang perkembangan desain.

Bahan baku menentukan mutu dari produk, karena itu perlu adanya jaminan tersedianya bahan baku yang memenuhi persyaratan: bermutu baik, mudah didapatkan serta tersedia dalam jumlah yang cukup. Perlu diperhatikan dalam hal ini perbaikan peralatan produksi untuk mencapai mutu yang baik, jumlah yang mencukupi, harga yang memadai dan daya guna (*productivity*) yang semuanya menjamin kelangsungan proses produksi.

Dalam menggunakan peralatan produksi perlu diperhatikan tiga jenis variasi proses produksi, yaitu:

- Proses produksi yang memerlukan mekanisasi secara penuh
- Proses produksi yang semi mekanik, dimana sebagian dikerjakan dengan tangan
- Proses produksi yang sepenuhnya dikerjakan dengan tangan. Dalam hal ini tingkat teknologi perlu mendapat perhatian dan perbaikan.

Untuk mendapatkan sumber informasi dari pasar, perlu ditemukan saluran-saluran komunikasi yang memungkinkan pengusaha mengetahui lebih tepat tentang selera pembeli. Saluran komunikasi dapat dijalankan melalui beberapa lembaga yang mempunyai hubungan dengan pasar seperti Lembaga peningkatan ekspor

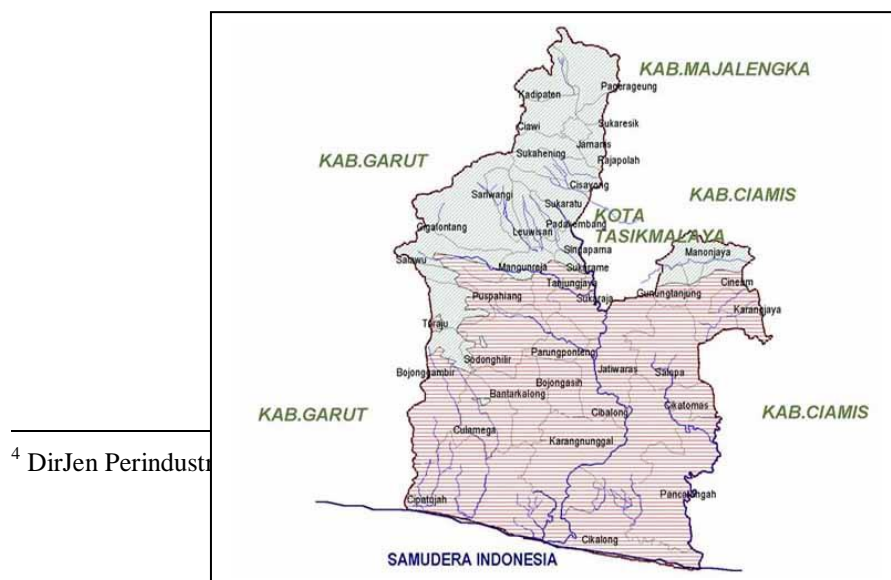
Nasional, Bank, kamar Dagang dan Industri Indonesia, Atase Perdagangan republik Indonesia di luar negeri, dan sebagainya⁴.

BAB III

KERAJINAN ANYAMAN PANDAN RAJAPOLAH

3.1 Kecamatan Rajapolah

Rajapolah adalah nama sebuah kecamatan sekaligus nama sebuah desa yang terdapat di wilayah kabupaten Tasikmalaya.



⁴ DirJen Perindustri

Gambar 1. Peta Kab. Tasikmalaya

Kecamatan Rajapolah berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu, di sebelah utara berbatasan langsung dengan wilayah kecamatan Ciawi, di sebelah timur berbatasan dengan wilayah kabupaten Ciamis, dimana sungai Cintaduy sebagai batasnya. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kecamatan Cisayong dan Ciawi, dan di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Cisayong.

Letak kecamatan Rajapolah tidak jauh dari gunung berapi, yaitu gunung Galunggung yang mengalirkan beberapa sungai ke wilayah kecamatan Rajapolah dan bermuara di sungai Citanduy. Hal ini mengakibatkan kecamatan Rajapolah sebagai daerah yang subur, sehingga sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian.



Gambar 2. Alam Rajapolah
Sumber : dokumen pribadi

Selain kondisi geografis tersebut di atas, wilayah kecamatan Rajapolah dilewati jalan raya utama yang menghubungkan kota Bandung dengan Kabupaten Tasikmalaya dan kecamatan Ciawi. Terdapat pula stasiun dan jalur kereta api. Jalan raya juga menghubungkan wilayah Rajapolah dengan kecamatan Panjalu (di

bawah kabupaten Ciamis), dengan kecamatan Cisayong dan dengan kecamatan Pagerageung

Berdasarkan jaringan lalu lintas yang strategis tersebut maka Rajapolah mempunyai jalur komunikasi yang baik bagi pengembangan kerajinan anyaman pandan, mudah mendatangkan bahan baku dan mudah menjual barang kerajinan ke pasar⁵.



Gambar 3. Infrastruktur jalan raya
Sumber : dokumen pribadi

3.2 Sejarah Anyaman Pandan

Sejarah anyaman pandan kecamatan Rajapolah dimulai sekitar tahun 1915an, dimana pada waktu itu banyak penduduk setempat yang membuat tikar. Tikar yang dibuat oleh penduduk itu disebut tikar aria, yang terdiri dari dua lapis agar terasa empuk bila diduduki. Lapisan atas lebih empuk (biasa disebut halusan) dari pada lapisan bawah (biasa disebut kasaran).

Bahan pewarna yang digunakan pada waktu itu adalah bahan yang diambil dari alam, sehingga macam warnanya sangat terbatas. Warna-warna yang digunakan pada waktu itu antara lain, merah, coklat tua, merah darah, dan kuning.

Pada tahun 1920 muncul pembuatan tudung yang dipelopori oleh Haji Sidik, penduduk kampung Cibereko. Pada perkembangannya, usaha kerajinan ini mendapat bantuan dari bupati Tasikmalaya, antara lain dengan mengikut sertakan kerajinan anyaman Rajapolah dalam acara Jaareurs, atau yang biasa disebut

⁵ Wawancara Drs. Wawan Hermawan, KaBid Potensi Daerah Rajapolah, DepPerInDag kabupaten Tasikmalaya.

sebagai pameran pasar malam. Pameran Jaareurs tersebut biasa diadakan di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Melalui Jaareurs inilah kerajinan anyaman Rajapolah dikenal ke luar daerah bahkan ke luar negeri, dan pernah diekspor ke negeri Belanda.

Pada tahun 1925, beberapa orang Perancis mendirikan suatu badan usaha yang diberi nama Olivier. Badan usaha ini membeli tudung dalam jumlah besar dengan harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan harga penjualan biasa. Karena hal tersebut maka banyak penduduk menjadi perajin. Tetapi di kemudian hari Olivier bubar tanpa diketahui alasan yang jelas diikuti dengan pulangnya orang-orang Perancis tersebut ke negara mereka. Hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan para perajin, karena tidak ada lagi penampung yang besar. Usaha kerajinan masih berjalan dengan adanya pedagang-pedagang dari luar kota yang mengumpulkan barang-barang kerajinan untuk dijual di luar daerah. Selanjutnya usaha mulai mengalami penurunan produksi akibat tidak adanya pasar, sehingga banyak perajin mulai meninggalkan usaha mereka dan beralih untuk merantau ke luar daerah.

Pada tahun 1962, seorang perajin bernama Di'mat Sastrawiria mencoba membuat barang lain yang memiliki berbagai jenis kegunaan antara lain, tas, dompet, kipas, tempat pensil, dan lain-lain. Sejak itu usaha kerajinan anyaman mulai hidup lagi dan berkembang hingga sekarang. Tradisi menganyam secara turun menurun dikembangkan oleh generasi berikutnya hingga beberapa perajin berhasil mengembangkan usahanya di bidang pemasaran dan mendirikan badan usaha sendiri. salah satu badan usaha yang berhasil adalah perusahaan milik keluarga Ir.H.Yayang Waryan. Beliau mewarisi usaha kakeknya hingga berhasil menjadi produsen yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan konsumen untuk pasar luar daerah, seperti Jakarta dan Bali. Beberapa produk beliau bahkan dipesan secara khusus dan dipasarkan di luar negeri oleh pedagang asing.

Pada perkembangannya, sekitar tahun 1990an dimana kerajinan anyaman Rajapolah mengalami masa kejayaan, pedagang mempunyai peranan yang penting di dalam kegiatan kerajinan anyaman pandan, dari penyediaan bahan siap sampai

pemasaran barang jadi. Berbeda dengan para perajin yang rata-rata hanya memiliki modal, alat-alat dan ketrampilan membuat kerajinan saja. Selain itu mereka rata-rata tidak mengetahui masalah pemasaran. Di lain pihak, pedagang (terutama pedagang barang jadi), rata-rata mempunyai modal yang cukup dan menguasai masalah pemasaran. Di dalam prinsip dagang, pedagang mengharapkan untung sebesar-besarnya tanpa melihat faktor lain. Akibatnya banyak perajin yang dirugikan. Tetapi sampai sekarang perajin masih menerima kehadirannya, karena belum ada penyalur lain yang benar-benar sanggup membagi untung secara adil.

Fenomena tersebut berlanjut hingga sekarang di era tahun 2000an yaitu persaingan usaha dalam skala internasional (pasar ekspor), dimana pedagang memesan barang dalam jumlah besar dengan desain yang sudah ada kemudian dikembangkan atau dengan desain baru dipesan secara khusus (*confidential*). Pemesanan dalam jumlah besar ini merangsang para pengusaha kerajinan untuk mendapatkan pesannya dengan cara menurunkan harga. Pembayaran dilakukan dua tahap, yaitu dibayar sebagian pada awal (*down payment*) dan pembayaran akhir (pelunasan)⁶.

3.3 Keadaan Sosial Budaya

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pada umumnya penduduk Rajapolah bermata pencaharian sebagai petani. Dengan berkembangnya kerajinan anyaman pandan maka beberapa petani tersebut mencari pekerjaan sampingan sebagai perajin untuk penghasilan tambahan. Biasanya para petani mengerjakan anyaman pandan pada waktu musim kemarau atau musim setelah panen. Di antara mereka ada yang bekerja sebagai penyedia bahan baku (bahan belum jadi), bahan siap olah (bahan setengah jadi atau lembar anyaman), perajin dan tenaga finishing. Selain sebagai mata pencaharian sampingan terdapat pula di antara mereka yang bermata pencaharian pokok sebagai perajin anyaman pandan.

3.4 Kondisi Pasar

⁶ Wawancara Ir. Acep Suparman, Marketing Manager RBK Craft, Rajapolah-Tasikmalaya

Tabel 1
Sentra Produksi Kerajinan Pandan

Kecamatan	Desa	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp 000)	Produksi / Tahun	
					Produksi	Nilai (Rp 000)
Cibalong	Cigunung	60	560	112.000	84.000	756.000
Cikalong	Sindangjaya	48	432	86.400	64.800	486.000
	Kalapagenep	20	180	36.000	27.000	202.500
	Mandalajaya	20	180	36.000	27.000	202.500
Cipatujah	Ciheras	37	333	66.600	49.950	374.625
Pagerageung	Tanjungkerta	52	468	93.600	70.200	526.500
	Cipacing	38	342	68.400	51.300	384.750
	Sukadana	54	486	97.200	72.900	546.750
Rajapolah	Manggungsari	75	675	135.000	101.250	759.375
	Manggungjaya	72	648	129.600	97.200	729.000
	Sukaraja	73	657	131.400	98.550	739.125
	Rajapolah	95	900	180.000	135.000	1.012.500
JUMLAH		644	5.861	1.172.200	879.150	6.719.625

Usaha kerajinan pandan sudah sejak lama ditekuni oleh sebagian penduduk secara turun temurun di lokasi sentra produksinya. Kegiatan proses produksi kerajinan pandan dikerjakan dengan menggunakan alat sederhana sehingga sangat mudah dikerjakan oleh siapapun termasuk ibu-ibu rumah-tangga. Pengadaan sarana produksi dan bahan baku usaha kerajinan pandan diupayakan sendiri oleh perajin. Bahan baku dan penunjang industri kerajinan pandan yang biasa digunakan oleh para perajin adalah: anyaman pandan, kain, benang jahit, kancing batok kelapa, lem, zat warna/pengkilap, vernis, resluting, tambang dan karton.

Lokasi sentra produksi kerajinan pandan terletak di sebelas desa yang berada di lima wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Rajapolah, Cibalong, Cikalong, Cipatujah dan Pagerageung. Sentra produksi terbesar usaha kerajinan pandan adalah Kecamatan Rajapolah.

a. Prospek Pasar

Pemasaran hasil kerajinan pandan terbilang tidak sulit, karena pada umumnya pembeli datang sendiri ketempat perajin. Pembeli yang datang ke tempat perajin adalah pedagang, baik pedagang besar maupun kecil, atau konsumen secara langsung. Pembeli berasal dari Tasikmalaya dan daerah lain terutama berasal dari

kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Disamping itu ada pula pembeli dari daerah lain, yaitu daerah industri pariwisata seperti Bali. Barang kerajinan yang dibeli di Tasikmalaya kadang-kadang dijadikan barang cenderamata daerah pariwisata lain. Tidak sedikit barang kerajinan pandan Tasikmalaya yang dijual di pasar seni di Bali dan menjadi barang cenderamata Bali. Pembeli dari daerah pariwisata untuk dipasarkan kembali, kadang-kadang mendapat sentuhan finishing mereka sendiri. Sementara itu pembeli dari luar negeri datang dari Jepang, Amerika, Singapura dan Eropa. Kebanyakan produk tas anyaman pandan dan produk setengah jadi diminati oleh konsumen dari Jepang dan Eropa, sementara konsumen dalam negeri tidak begitu banyak berminat terhadap jenis produk tersebut. Konsumen Eropa, terutama Italy menggunakan produk anyaman pandan setengah jadi untuk bahan pendukung sol sepatu sedangkan pembeli dari Jerman menggunakan produk setengah jadi ini untuk bahan pendukung interior mobil. Produk-produk yang terbuat dari bahan dasar anyaman pandan, banyak diminati oleh konsumen mancanegara, berkaitan dengan sifat produk yang mudah didaur ulang (*renewable*). Sampah produk yang berbahan baku anyaman pandan tidak mengganggu fungsi lingkungan hidup.

b. Dukungan Sumber Daya Lokal

Usaha kerajinan pandan telah menjadi usaha turun temurun yang kerana telah terjadi peningkatan permintaan, maka ketersediaan bahan baku yang ada di Tasikmalaya tidak mencukupi lagi, sehingga mesti ditambah dengan bahan baku yang diperoleh dari luar Tasikmalaya, misalnya dari Pangandaran, Kabupaten Ciamis dan dari Gombang, Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Melihat kondisi seperti ini terbuka peluang untuk memanfaatkan lahan yang kurang produktif untuk pengembangan tanaman pandan.

Usaha kerajinan pandan memiliki dukungan sumberdaya manusia yang trampil dan berpengalaman cukup lama. Namun demikian, perajin pada umumnya dan perajin anyaman pandan pada khususnya adalah keluarga tani yang pada saat menggarap sawah akan menunda pekerjaan kerajinannya. Pada saat ini biasanya terjadi stagnasi produksi, dan akan mengganggu kontinuitas produksi secara keseluruhan.



Gambar 4. Pasar Rajapolah
Sumber : Dokumen Pribadi

3.5 Kerajinan Anyaman Pandan Rajapolah

Kerajinan anyaman pandan merupakan produk unggulan sebagai tonggak dan penggerak ekonomi mikro Kecamatan Rajapolah, sebab berdasarkan perhitungan nilai produksi dari komoditas ini melebihi nilai hasil pertanian. Komoditas ini mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak dan mempunyai ciri khas yang khusus yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga mempunyai peluang yang panjang untuk terus dikembangkan. Efek dari industri kecil dimaksud mampu mendorong atau mengangkat aspek lain sehingga semua sektor maju dan kondusif. Untuk memasarkan hasil produk tersebut kecamatan Rajapolah dicanangkan sebagai Pusat Pemasaran Kerajinan Rakyat Tasikmalaya sejak tahun 1989.

3.5.1 Jenis Produk Kerajinan




Produk yang dihasilkan di sentra industri kecil kerajinan anyaman pandan Rajapolah secara umum memiliki kesamaan dalam hal teknik pembuatan, yaitu teknik dasar anyam. Untuk mengklasifikasikan banyaknya keragaman produk yang ada di pasaran maka ditentukan 3 kategori umum berdasarkan fungsi pakai yaitu fungsi wadah atau kontainer, fungsi sandang dan fungsi asesoris rumah tangga Selanjutnya masing-masing kategori umum dibedakan berdasarkan fungsi pakai yang lebih khusus, misalnya fungsi sandang dibedakan menjadi fungsi topi, tas dan sandal. Fungsi wadah dapat dibagi lagi menjadi 2 kategori berdasarkan

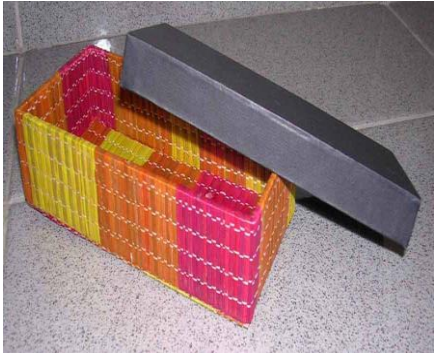

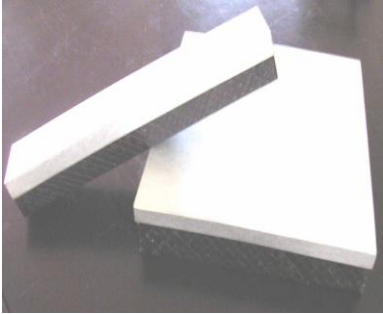

jenis interior dimana produk tersebut ditempatkan, yaitu wadah untuk keperluan rumah tangga dan wadah untuk keperluan kantor atau yang biasa disebut *stationary*. Demikian seterusnya untuk kategori asesoris rumah tangga dibedakan menjadi beberapa fungsi khusus. Beberapa contoh produk yang dibahas pada penelitian ini diambil berdasarkan metode sampel Stratified Random yang diperkirakan dapat mencakup ketiga kategori fungsi pakai tersebut diatas, dan masing-masing produk sudah mewakili semua unsur yang ada dalam perwujudan suatu desain, diantaranya teknik, bahan, warna, motif, pasar, finishing, ukuran.

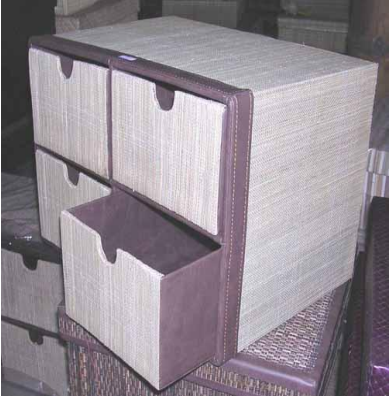

a. Produk Anyaman Pandan Kategori Kontainer

	<p>Fungsi: Keranjang serba guna Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: coklat Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Keranjang serba guna Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: coklat Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>

	<p>Fungsi: Keranjang serba guna Bahan: pandan Teknik: anyam Warna: biru tua dan kuning Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Keranjang serba guna Bahan: pandan dan bambu Teknik: anyam Warna: krem Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan dan bambu Teknik: anyam motif Warna: krem dan pink Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan Teknik: anyam Warna: coklat tua Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>

	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan dan benang Teknik: anyam motif Warna: krem dan coklat tua Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak CD Bahan: pandan dan kain Teknik: anyam Warna: coklat Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam motif Warna: krem Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>

	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan dan kain Teknik: anyam Warna: merah, oranye, kuning, hitam Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak tissue Bahan: pandan dan kulit kerang Teknik: anyam Warna: gelap dan putih Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan dan aluminium Teknik: anyam Warna: coklat tua dan metal Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Kotak serba guna Bahan: pandan dan keramik Teknik: anyam Warna: kunyit dan putih Finishing: natural Pasar: ekspor</p>

	<p>Fungsi: Laci mini Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: krem dan coklat tua Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: wadah segitiga (perhiasaan) Bahan: pandan Teknik: anyam motif Warna: coklat tua Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>


b. Produk Anyaman Pandan Kategori *Stasionary*

	<p>Fungsi: kotak pensil Bahan: pandan Teknik: anyam motif Warna: krem dan merah muda Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: kotak surat Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: krem Finishing: natural Pasar: ekspor</p>

	<p>Fungsi: alas daun meja (kantor) Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: krem Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: folder Bahan: pandan Teknik: anyam Warna: kuning Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: laci mini Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: hijau dan gelap Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>





c. Produk Anyaman Pandan Kategori Tabung

	<p>Fungsi: tabung majalh/ koran Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: pink dan gelap Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
	<p>Fungsi: tabung serba guna Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam Warna: oranye dan gelap Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
	<p>Fungsi: tabung majalah/ koran Bahan : pandan Teknik: anyam Warna: hijau tosca Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tabung serba guna Bahan: pandan Teknik: lilit gulung Warna: krem dan coklat tua Finishing: natural Pasar: ekspor</p>

	<p>Fungsi: keranjang pakaian kotor (laundry)</p> <p>Bahan: pandan dan logam</p> <p>Teknik: anyam</p> <p>Warna: merah tua</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
---	--

d. Produk Anyaman Pandan Kategori Sandang

Produk	Unsur-unsur Desain
	<p>Fungsi: Topi</p> <p>Bahan: pandan</p> <p>Teknik: anyam biasa dan cetak sunglon</p> <p>Warna: 2 warna</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: sandal jenis jepit</p> <p>Bahan: pandan dan tempurung kelapa</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit</p> <p>Warna: polos</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>

	<p>Fungsi: sandal jenis jepit Bahan: pandan dan tempurung kelapa Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: polos (oranye) Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: sandal jenis jepit Bahan: pandan dan manik-manik Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: 2 warna Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: sandal jenis selop Bahan: pandan Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: 1 warna (merah) Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tas tangan jenis jinjing Bahan: pandan dan kayu Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: 1 warna (hijau pupus) Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>

	<p>Fungsi: tas tangan jenis jinjing Bahan: pandan dan kayu Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: 4 warna Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tas tangan jenis jinjing Bahan: pandan dan kayu Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: motif Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tas tangan jenis tali bahu (panjang) Bahan: pandan dan kulit Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: 1 warna (oranye) Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tas tangan jenis tali bahu (pendek) Bahan: pandan dan tempurung kelapa Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: gelap dengan aksen motif bunga terang Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>


	<p>Fungsi: tas tangan jenis jinjing (karung)</p> <p>Bahan: pandan</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit</p> <p>Warna: polos terang</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tas kepit (kantor)</p> <p>Bahan: pandan</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit</p> <p>Warna: polos gelap</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tas jinjing (travel)</p> <p>Bahan: pandan dan kulit</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit</p> <p>Warna: polos oranye</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>

e. Produk Anyaman Pandan Kategori Asesoris Rumah Tangga

	<p>Fungsi: bingkai foto (kartu undangan)</p> <p>Bahan: pandan dan kulit</p> <p>Teknik: anyam biasa</p> <p>Warna: polos coklat tua</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
---	---

	<p>Fungsi: tatakan makan dan minum</p> <p>Bahan: pandan dan kulit</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit</p> <p>Warna: polos krem, hijau, merah, gelap</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tatakan makan (bulat)</p> <p>Bahan: pandan dan kulit</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit</p> <p>Warna: polos krem dan gelap</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: tatakan makan</p> <p>Bahan: pandan dan benang</p> <p>Teknik: anyam biasa dan jahit bordir</p> <p>Warna: merah motif bunga kuning</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik</p>
	<p>Fungsi: pengikat tirai (tasle)</p> <p>Bahan: pandan dan benang</p> <p>Teknik: suak dan ikat</p> <p>Warna: krem dan gelap</p> <p>Finishing: natural</p> <p>Pasar: domestik dan ekspor</p>

	<p>Fungsi: tikar Bahan: pandan dan benang Teknik: anyam dan warna sembur Warna: coklat tua, sedang dan krem Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
	<p>Fungsi: tikar Bahan: pandan dan benang Teknik: anyam biasa dan anyam tindih Warna: coklat sedang dan krem Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
	<p>Fungsi: bantal sofa Bahan: pandan, benang dan busa Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: coklat tua dan krem Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: bantal sofa Bahan: pandan, kulit dan busa Teknik: anyam biasa dan jahit Warna: coklat tua Finishing: natural Pasar: ekspor</p>

	<p>Fungsi: lapis sandaran kursi Bahan: pandan dan benang Teknik: anyam sejajar dan jahit Warna: kunyit Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
---	--

f. Produk Anyaman Pandan Kategori Hantaran

	<p>Fungsi: Bahan: pandan Teknik: anyam Warna: krem dan biru tua Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Bahan: pandan dan keramik Teknik: anyam Warna: kunyit Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor</p>
	<p>Fungsi: Bahan: pandan dan kayu gelap Teknik: anyam Warna: krem Finishing: natural Pasar: ekspor</p>

	<p>Fungsi: kotak kerta (folio) Bahan: pandan dan aluminium Teknik: anyam Warna: hijau daun Finishing: natural Pasar: ekspor</p>
	<p>Fungsi: Bahan: pandan dan bambu Teknik: anyam Warna: coklat maroon Finishing: natural Pasar: ekspor</p>

3.6 Potensi dan kelemahan Kerajinan Anyaman Pandan Rajapolah

Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas suatu produk diperlukan suatu analisa untuk mengetahui gambaran mengenai potensi yang dimiliki sentra industri dan peluang yang mungkin terjadi (analisa internal), serta permasalahan dan ancaman (analisa eksternal) yang perlu ditangani dan dipecahkan. Analisa ini juga bermanfaat agar sentra industri kecil dapat menyusun strategi dalam menjalankan usahanya di masa yang akan datang.

3.6.1 Analisa Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan (*Strength*)

- Lokasi kecamatan Rajapolah cukup strategis, diantara kota Bandung dan obyek wisata Pangandaran.
- Kondisi alam subur dan asri dikarenakan terletak di daerah pegunungan dan lembah dan dilalui sungai.
- Tersedianya infrastruktur berupa jalan raya dan jalur kereta api menghubungkan kecamatan Rajapolah dengan kota Bandung, Jawa Tengah dan Cirebon.

- Jalan desa dalam kondisi baik untuk pencapaian ke sentra-sentra kerajinan.
- Perajin (maklun) trampil dan dalam jumlah banyak
- Sifat bahan sangat ramah lingkungan dan recycleable
- Bahan baku pandan mudah dibudidayakan
- Memiliki keunikan tersendiri dalam hal teknik produksi yaitu teknik dasar menganyam yang hanya dapat dilakukan secara manual
- Tampilan visual (tekstur) produk yang indah dikarenakan hasil pola anyaman

Kelemahan (*Weakness*)

- Tingkat pendidikan rendah mengakibatkan pengetahuan tentang pemasaran dan desain (apresiasi) rendah.
- Diversifikasi dan inovasi produk rendah
- Masih bersifat industri rumah, belum menuju arah disiplin industri
- Budaya meniru (plagiat) produk di antara perajin yang masih ditolerir
- Tidak berfungsinya koperasi
- Sistem peminjaman modal yang rumit dan bunga tinggi
- Mahalnya biaya penelitian dan pengembangan bagi perajin kecil
- Penghasilan perajin tidak sebanding dengan pedagang
- Sifat bahan yang rentan terhadap jamur dan kerusakan serangga
- Sifat bahan yang lemah untuk konstruksi dasar produk, perlu bantuan bahan lain seperti karton, kain, dan lain-lain.

3.6.2 Analisa Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Peluang (*Opportunity*)

- Desain produk jenis kerajinan yang selalu diminati pasar akan nilai inovasinya dan kekhasannya sebagai produk kerajinan
- Daya beli pasar meningkat
- Minat masyarakat dunia pada bahan ramah lingkungan meningkat
- Kemungkinan pasar luar negeri terbuka lebar
- Sifat bahan memiliki kemampuan untuk mengikuti trend yang sifatnya situasional

Ancaman (*Threat*)

- Siklus kerja perajin yang merangkap sebagai petani mengakibatkan terhambatnya proses produksi pada masa tanam dan musim kering
- Berkembangnya mutu produk berbahan anyaman pandan dari negara lain seperti Vietnam, Malaysia, Filipina dan Amerika latin.
- Budaya plagiat mengakibatkan life cycle produk pendek
- Sifat bahan tidak sekuat bahan komposit seperti plastik dan logam, bahkan dengan bahan kulit yang mengakibatkan penurunan nilai pada faktor kekuatan.
- Sifat bahan yang dalam pengerjaannya tidak dapat digantikan dengan mesin untuk mengejar jumlah produksi yang besar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Strategi penggabungan antara kepentingan pasar dan desain dimaksudkan untuk mengambil jalan tengah atau suatu kompromi (titik temu) antara permintaan pasar dan keinginan/ kemauan para ahli desain (dalam hal ini desain).

Pasar dan desain masing-masing mempunyai beberapa variasi kepentingan tentang tujuan dan gol yang ingin dicapai.

Desain selalu berkaitan dengan produk baru, yang secara terus menerus akan dikembangkan oleh setiap perusahaan atau industri di dalam rangka mempertahankan kehidupan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus secara aktif melakukan penelitian-penelitian dan menjadikan hasil produknya sebagai produk unggulan yang belum ada di pasar.

Produk baru selalu dikaitkan dengan perusahaan atau industri karena aktifitas desain termasuk kegiatan penelitian (dalam hal ini barang-barang produk) dalam merealisasikannya harus didukung oleh perusahaan industri yang akan berhubungan dengan pelaksanaan produksi dan pemasaran.

Begitu pula untuk pasar, selalu dikaitkan dengan masyarakat (dalam hal ini konsumen) karena mereka yang akan menentukan penilaian maupun pembelian hasil-hasil produk yang sudah berada di pasar.

4.2 Saran

- Diperlukan adanya pembinaan yang berkelanjutan dan secara berkala pada perajin anyaman pandan Rajapolah khususnya mengenai kemampuan berinovasi.
- Pentingnya sosialisasi mengenai apresiasi desain kepada perajin sebagai penambah wawasan dan bekal pengetahuan untuk pengembangan dan diversifikasi produk.
- Pentingnya sosialisasi mengenai kemampuan membaca kebutuhan dan selera pasar

- Dilaksanakannya program wajib kerja praktek oleh mahasiswa jurusan kriya pada sentra industri kerajinan khususnya di kecamatan Rajapolah.

Daftar Pustaka

1. Bevlin, Marjorie Elliot. *Design Through Discovery*, Holt, Rinehart and winston, New Jersey, 1980.
2. Heyne, K. *Tumbuhan Berguna Indonesia I*, Badan LitBang Dep.Kehutanan, Yayasan Sarana Wana Jaya, Jkt 1987.
3. Larsen, Jack Lenor. *Interlacing the Elemental Fabric*, Kodansha International Ltd. Japan, 1986.
4. Widagdo, *Desain dan Kebudayaan*, DirJen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
5. Yudoseputro, Wiyoso. *Seni Kerajinan Indonesia*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P&K 1983.
6. DirJen Perindustrian Ringan dan Kerajinan Rakyat, Buku Petunjuk 1973.